

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Efektivitas pembelajaran di sekolah merupakan indikator penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar tersebut meliputi berbagai aspek yang pada hakikatnya masih menjadi bagian dalam perangkat pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, sepanjang pelaksanaannya, muncul beragam inovasi dengan karakteristik yang cenderung berbeda satu dengan yang lain, sebagai bentuk respon untuk menjawab persoalan yang timbul sepanjang proses pembelajaran. Pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai rancangan proses untuk membantu seseorang mempelajari suatu keilmuan dan nilai yang baru. Maka, di lingkungan belajar, hal ini melibatkan peran guru secara aktif sebagai pendidik untuk membimbing proses pembelajaran. Tidak sekedar mengajar dengan menyampaikan materi kepada para peserta didik tetapi lebih bersikap memimpin dan membangun suasana belajar yang potensial untuk mengasah kompetensi siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran-pembelajaran.

Dalam kaitannya pada pembelajaran IPA, maka model pembelajaran merupakan sebuah keharusan, sebab pembelajaran IPA diberikan bukan hanya sekedar menghafal materi kemudian menjawab pertanyaan tetapi juga untuk membekali peserta didik berpikir dan paham tentang kondisi lingkungan. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapat hasil optimal adalah dengan memberikan tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan berani mengemukakan pendapat.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan bermakna yang komprehensif. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* diharapkan dapat mendorong aktifitas siswa untuk berfikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman, dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dirasakan perlu diterapkan dalam pengajaran IPA karena dapat memicu minat belajar siswa, sehingga siswa lebih aktif dan lebih komunikatif berdiskusi.

Optimalisasi kinerja Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* memiliki urgensi yang tinggi dalam setiap pembelajaran bidang keilmuan. Terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Secara harfiah, IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam. Maka dalam pembelajarannya, dibutuhkan kompetensi khusus untuk mencapai ranah keilmuan

yang ada agar pencapaian minat maksimal. Namun faktanya, pembelajaran IPA yang diterapkan di lingkungan sekolah belum mencapai kinerja yang optimal. Alhasil, minat belajar IPA para siswa sangat minim dan mengakibatkan kualitas pemahaman serta kompetensi IPA para peserta didik jauh dari yang diharapkan.

Selain itu, penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton dan kurang berhasil memicu keaktifan siswa dalam proses belajar. Dimana guru masih menyampaikan pesan atau isi pelajaran hanya dengan model ceramah semata. Situasi seperti ini sangat mudah mengganggu proses belajar mengajar, guru dan siswa tidak saling berinteraksi. Sehingga sulit meningkatkan minat siswa pada pelajaran IPA. Untuk itu dalam pembelajaran IPA tidak dapat disampaikan sekedar hanya dengan ceramah, tetapi guru harus memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan cara memilih model pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan materi pokok yang diajarkan.

Selanjutnya, akibat kurang bervariasi memilih model pembelajaran, siswa cenderung tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Siswa mengalami kebosanan, mengantuk, dan ribut. Siswa terlihat takut mengutarakan pendapat. Bahkan dalam proses pembelajaran jarang sekali adanya siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari guru. Prestasi siswa pada pelajaran IPA masih tergolong rendah. Saat guru mengadakan evaluasi sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Padahal jika mereka membaca materi dibuku paket maka siswa dapat mengerjakan soal tersebut.

Fenomena ini terjadi di Sekolah Dasar Negeri No.064972 Medan. Sebagai lembaga pendidikan yang berkewajiban melaksanakan proses pembelajaran

kepada para siswa usia 6-12 tahun, seharusnya dapat membangun suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat memicu minat dan mengasah potensi siswa menjadi kompetensi. Upaya ini dilakukan agar pencapaian keberhasilan pembelajaran IPA yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, kreativitas sikap dan implementasi IPA dalam kehidupan nyata dapat tercapai. Mengingat, kompetensi siswa dalam bidang IPA yang diharapkan tidak sekedar dalam bentuk penguasaan ilmu secara sistematis yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri No.064972 Medan pada kelas IV mata pelajaran IPA. Ditemukanlah beberapa hal yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih bersemangat meningkatkan minat belajarnya dengan tujuan prestasi yang baik. maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul *Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri No 064972 Medan.*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA masih minim
2. Penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton dan kurang berhasil memicu keaktifan siswa dalam proses belajar

3. Siswa cenderung tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran
4. Prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA masih tergolong rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan pembatasan masalah agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside circle* pada mata pelajaran IPA materi pokok Makhluk Hidup dan Lingkungannya di kelas IV SD Negeri 064972 Medan T.A 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan minat belajar siswa materi pokok Makhluk Hidup dan Lingkungannya di kelas IV SD Negeri 064972 Medan T.A 2014/2015?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran IPA

materi pokok Makhluk Hidup dan Lingkungannya di kelas IV SD Negeri 064972 Medan T.A 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain adalah:

1. Bagi siswa, menghasilkan pengetahuan bermakna dalam pembelajaran IPA sehingga minat belajarnya meningkat
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas yang terampil dalam mengajar bidang studi IPA dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle*
3. Bagi peneliti sendiri, menambah pengalaman dan memperluas wawasan dalam menerapkan berbagai metode termasuk model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* pada proses belajar mengajar
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan minat guru agar melakukan perubahan dalam pembelajaran IPA yang bervariasi
5. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan penelitian yang sejenis